

ANALISIS PENGGANTIAN MATERIAL AGREGAT KLAS A DAN B MENJADI

Nasib A. Sera
Prof. Dr.Ir.H. Wateno Oetomo,MM.MT.DRTS
Ir.Priyoto, MT

Abstrak :

Jalan merupakan salah satu prasarana yang akan mempercepat pertumbuhan dan pengembangan suatu daerah serta membuka hubungan sosial ekonomi, dan budaya antar daerah. Seiring dengan kemajuan infrastruktur maka pemerintah mengembangkan sarana transportasi yaitu berupa peningkatan jalan Muara Teweh – Benangin 2. Di dalam undang-undang Republik Indonesia No.38 tahun 2004 tentang prasarana jalan bahwa jalan mempunyai peranan penting dalam mewujudkan perkembangan kehidupan bangsa.

Peningkatan jalan Muara Teweh – Benangin 2 menggunakan perencanaan tebal perkerasan lentur jalan dengan metode AASTHO 1993, direncanakan umur jalan untuk perkerasan lentur 20 tahun dan faktor pertumbuhan lalu lintas sebesar 6%.

Sumber data yang digunakan untuk merencanakan perkerasan lentur diperoleh dari Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Bina Marga - Balai Besar Pelaksana Nasional VII. Data yang berasal dari dokumentasi adalah data CBR tanah dasar dan lalu lintas rata – rata (LHR). Data – data tersebut merupakan dasar yang paling dibutuhkan dalam merencanakan perkerasan lentur dengan metode AASTHO 1993.

Berdasarkan hasil perhitungan perencanaan tebal perkerasan lentur dengan metode AASTHO didapat perbandingan sebagai berikut: (a) total tebal lapisan permukaan HRS-Base/ATB 6 cm + HRS WC 3 cm, lapisan pondasi atas klas A = 15 cm, dan lapisan pondasi bawah klas B = 20 cm dengan biaya sebesar Rp 35.742.463.681,- dengan waktu pelaksanaan selama 265 hari kalender. (b) total tebal lapisan permukaan HRS-Base/ATB 6 cm + HRS WC 3 cm, lapisan pondasi CTRB 35 cm, dengan biaya sebesar Rp. 34.278.182.220,- dengan waktu pelaksanaan selama 250 hari kalender, sehingga terjadi efisiensi biaya sebesar Rp. 1.464.281.462,- dengan selisih waktu selama 15 hari kalender.

Kata Kunci : AASTHO'93, Klas A Klas B, CTRB.

